

Edukasi Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penerapan Sikap Budaya Kagaluhan di Desa Sukamulya Baregbeg Ciamis

Youth Education on HIV/AIDS Prevention through the Application of the Culture of Kagaluhan in Sukamulya Village, Baregbeg, Ciamis"

Siti Rohmah^{*1}, Sri Heryani¹, Siti Fatimah¹, Hardaniyati², Silvia Widyani Heriyanti¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh

²Stikes Yarsi Mataram

*Email: sitirohmah@unigal.ac.id

(Diterima 16-05-2025; Disetujui 15-08-2025)

ABSTRAK

Di Indonesia, HIV AIDS pertama kali ditemukan di Provinsi Bali. Hingga saat ini HIV AIDS sudah menyebar di 407 dari 507 kabupaten/kota (80%) di seluruh provinsi di Indonesia. Berbagai upaya penanggulangan sudah dilakukan oleh pemerintah bekerjasama dengan berbagai lembaga di dalam maupun di luar negeri. Fenomena remaja yang terungkap belakangan ini adalah banyaknya remaja yang hamil diluar nikah, aborsi, prostitusi dan penyebaran vidio porno. sarana informasi tentang kesehatan dan penyakit menular seksual (PMS) khususnya HIV/AIDS diberapara Sekolah Menengah Atas sangat masih kurang baik berupa bacaan yang mendidik maupun penyuluhan dari pihak-pihak yang terkait. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan sikap pencegahannya di Desa Sukamulya Ciamis. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah desain *pre dan post* implementasi penyuluhan. Pengabdian dilaksanakan di Desa Sukamulya Ciamis, jumlah Responden 15 – 20 remaja yang bersedia menjadi responden. hasil dari penfabdian ini nilai koefisien korelasi sebesar 1,00. Kriteria signifikasi korelasi dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Hasil pengabdian menunjukan adanya keeratan hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pengetahuan tentang HIV/AIDS dan sikap pencegahan HIV/AIDS melalui Sikap Budaya Kagaluhan. Dapat ditentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel memiliki hubungan sempurna dengan nilai koefisien korelasi dengan hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap perubahan sikap pencegahan HIV/AIDS melalui Penerapan Sikap Budaya Kagaluhan.

Kata Kunci: Pengetahuan, HIV/AIDS, Budaya Kagaluhan

ABSTRACT

In Indonesia, HIV/AIDS was first discovered in Bali Province. Until now, HIV/AIDS has spread to 407 out of 507 districts/cities (80%) across all provinces in Indonesia. Various efforts to tackle this issue have been made by the government in collaboration with various institutions both domestically and internationally. A recent phenomenon among teenagers is the increasing number of cases of teenage pregnancies outside of marriage, abortion, prostitution, and the spread of pornographic videos. Information resources about health and sexually transmitted diseases (STDs), particularly HIV/AIDS, in several high schools are still insufficient, both in terms of educational reading materials and counseling from related parties. The purpose of this community service project is to assess the knowledge of teenagers about HIV/AIDS and their preventive attitudes in Sukamulya Village, Ciamis. The method used in this service is a pre- and post-implementation design for counseling. The service was carried out in Sukamulya Village, Ciamis, with 15-20 teenagers who were willing to participate as respondents. The results of this service showed a correlation coefficient of 1.00. The significance of the correlation indicates a significant relationship, as evidenced by a Sig. (2-tailed) value from the calculation being smaller than 0.05 or 0.01. The results indicate a strong relationship between the two variables used in this service, which are knowledge about HIV/AIDS and preventive attitudes toward HIV/AIDS through the Cultural Attitude of Concern. It can be concluded that knowledge has an impact on changes in attitudes for preventing HIV/AIDS through the application of Cultural Attitudes of Concern.

Keywords: Knowledge, HIV/AIDS, Kagaluhan

PENDAHULUAN

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius. AIDS dinyatakan sebagai penyakit mematikan karena memiliki Case Fatality Rate (CFR) 100% dalam 5 tahun artinya dalam kurun waktu 5 tahun setelah penderita dinyatakan menderita AIDS rata-rata akan meninggal dunia. World Health Organization menyebutkan bahwa pada tahun 2015 terdapat 2,1 juta orang terinfeksi HIV baru dan 1,1 juta orang meninggal akibat AIDS diseluruh dunia. Kasus HIV/AIDS di Asia Pasifik pada tahun 2015 terdapat 300.000 orang terinfeksi HIV baru dan 180.000 orang meninggal akibat AIDS (WHO, 2015)

PBB melaporkan remaja di usia 15-19 tahun yang terkena HIV terus meningkat. Tahun 2014 saja mencapai 50 ribu remaja, dengan total 220 ribu remaja terjangkit HIV. Berbeda dengan orang dewasa terkena HIV cenderung turun sampai 28% di wilayah Asia Pasifik. Badan dunia terus berusaha menurunkan penyebaran penyakit HIV yang disebabkan dari hubungan seksual. Masalah pada remaja yang terkena HIV terus meningkat, dan kematian dari HIV di kalangan remaja ikut naik. (UNAIDS/WHO, 2015).

Penderita HIV/AIDS di Indonesia juga meningkat setiap tahunnya. Penemuan kasus baru HIV dan AIDS pada tahun 2013 sebanyak 29.037 kasus HIV baru dan 11.493 kasus AIDS. Pada tahun 2014 meningkat menjadi 32.711 kasus HIV baru dan 7.875 kasus AIDS. Pada tahun 2015 mengalami penurunan penemuan kasus baru yaitu 30.935 kasus baru HIV dan 6.081 kasus AIDS. Prevalensi nasional HIV/AIDS pada tahun 2015 adalah 32,95% (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2015). Kasus HIV/AIDS terjadi hampir pada semua golongan umur. Penderita kasus baru AIDS terbanyak di Indonesia ada pada golongan umur 20- 29 tahun yaitu 31,8%. Masa inkubasi dari seseorang terinfeksi HIV sampai menjadi AIDS adalah 5-10 tahun. Diperkirakan kebanyakan penderita HIV terinfeksi pada usia 15-19 tahun atau usia remaja. (Ditjen P2P Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan hasil survei HIV/AIDS di Kabupaten Ciamis, masih tinggi. Secara akumulatif, jumlah Orang dengan HIV/AIDS (ODA) di Ciamis mencapai sekitar 800 orang. Salah satu upaya untuk menekan laju penyebaran HIV/AIDS yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan HIV/AIDS sejak dini pada remaja, karena di Indonesia kasus HIV banyak menjangkiti pada usia produktif yaitu usia 20-49 tahun dan dapat diperkirakan remaja usia 15-24 tahun virus HIV sudah berada di dalam tubuhnya, hal ini dimungkinkan karena kurangnya informasi terkait HIV/AIDS pada remaja. Selain itu karena pesatnya pengaruh penggunaan media sosial menimbulkan dampak pada cara pergaulan remaja zaman sekarang yang sudah mulai bebas, dan bergaul layaknya orang dewasa, serta masih kurangnya pemberian pendidikan kesehatan terkait HIV/AIDS pada remaja Oleh karena itu sesuai Permenkes No.21 tahun 2013 tentang penanggulangan HIV/AIDS, bahwa salah satu upaya penanggulangan HIV/AIDS dengan melakukan promosi kesehatan, bisa melalui iklan masyarakat maupun promosi kesehatan pada remaja dan dewasa muda. Hal yang menghambat penyampaian informasi tentang HIV/AIDS yaitu masalah budaya banyak kalangan yang masih beranggapan bahwa pendidikan seks masih sangat tabu untuk dibicarakan di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, sehingga hal ini menyebabkan kalangan siswa khususnya para remaja yang mendapatkan pendidikan dan pengetahuan hanya setengah-setengah. Semua pengetahuan yang kurang ini justru membuat banyak remaja mencoba mencari tahu dengan cara melakukan sendiri dan kurang menyadari akibat yang timbul dari kegiatan tersebut (Nasronudin, 2007). Apabila masalah yang dihadapi remaja tersebut tidak segera ditangani maka akan berdampak pada makin tingginya angka HIV/AIDS dan hilangnya masa produktif dari penderita, sehingga pada akhirnya berdampak pada hilangnya usia produktif di Indonesia. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan Judul Hubungan Peningkatan Pengetahuan Remaja Dan Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penerapan Sikap Budaya Kagaluan Di Desa Sukamulya

BAHAN DAN METODE

Lokasi dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di Desa Sukamulya dengan sasaran Kelompok Remaja yang berdomisili di Desa Sukamulya.

1. Tahapan Persiapan

Persiapan yang dilakukan pada kegiatan ini diawali dengan melakukan survey lapangan, kepada tempat yang akan dilakukan pengabdian, dan berkoordinasi Bersama kepala Desa beserta jajarannya untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, Kemudian meminta bantuan kepada tenaga

kesehatan lainnya terutama bidan dan kader untuk mengumpulkan sasaran, setelah itu kemudian memberi tahu, manfaat dan juga, prosedur yang dilakukan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan koordinasi dengan pihak pemerintahan Desa Sukamulya dengan melibatkan bidan setempat, kader yang diperbantukan adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan memberikan penyuluhan secara langsung kepada sasaran yaitu remaja di wilayah Sukamulya. Pengukuran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui apakah remaja di wilayah Desa Sukamulya bertambah pengetahuannya dalam penyuluhan dengan tema pencegahan HIV/AIDS Melalui Penerapan Sikap Budaya Kegaluhan Di Desa Sukamulya Baregbeg Ciamis. Setelah itu sebelum melakukan penyuluhan dilakukan wawancara terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan remaja, setelah itu diberikan intervensi berupa penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan tentang dampak bahaya HIV/AIDS yang beredar dimasyarakat setempat, Terhadap Cara dalam kegiatan pengabdian ini yaitu dengan cara penyuluhan langsung.

3. Tahapan Evaluasi

Tahap evaluasi selanjutnya kepada remaja di wilayah desa sukamulya yaitu dengan cara memberikan kuesioner, untuk mengetahui apakah ada perubahan tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan dan perubahan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS dari hasil sosialisasi pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya melakukan evaluasi kepada remaja di wilayah Desa Sukamulya yang mengikuti kegiatan ini dengan cara membuat kelompok *group WhatsApp* yang dikelola oleh satu admin, dan melakukan monitoring dengan cara memberikan pertanyaan dalam bentuk g-form yang harus dijawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilakukan oleh program studi SI dan pendidikan profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari. Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 10 -15 Remaja di wilayah Desa Sukamulya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis .

Tabel 1. Distribusi Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS melalui Penerapan Budaya Kegaluhan di Desa Sukamulya

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	11	73,4
Cukup	4	26,6
Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden Sebagian besar adalah baik sebanyak 11 orang (73%), pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (26,6%)

Tabel 2. Distribusi Sikap Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penerapan Sikap Budaya Kegaluhan

	Sikap	Frekuensi	%
Valid	Positif	11	73,4
	Negatif	4	26,6
	Total	15	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki sikap positif terhadap pencegahan HIV yaitu sebanyak 11 orang (73,4%), dan memiliki sikap negatif sebanyak 4 orang (26,6%) terhadap pencegahan HIV.

Tabel 3. Analisis Pengaruh Pengetahuan terhadap Sikap Pencegahan HIV/AIDS Melalui Penerapan Sikap Budaya Kegaluhan

			Kategori Pengetahuan	Kategori Sikap
Spearman's rho	Kategori Pengetahuan	Correlation Coefficient	1,000	.19**
		Sig. (2-tailed)		,001
		N	15	15
	Kategori Sikap	Correlation Coefficient	.19**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001	
		N	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien dan kriteria keeratan hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengetahuan tentang HIV dan sikap pencegahan HIV melalui sikap budaya kegaluhan. Dapat ditentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel memiliki hubungan sempurna dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1,00. Kriteria signifikansi korelasi dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap pencegahan HIV melalui Penerapan Sikap Budaya Kegaluhan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Edukasi Remaja



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Edukasi Remaja

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai koefisien dan kriteria keeratan hubungan antara dua variabel yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pengetahuan tentang HIV dan sikap pencegahan HIV melalui sikap budaya kegaluhan. Dapat ditentukan tingkat kekuatan hubungan antar variabel memiliki hubungan sempurna dengan nilai koefisien korelasi sebesar 1,00. Kriteria signifikasi korelasi dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan, dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap sikap pencegahan HIV melalui penerapan sikap budaya kegaluhan

Hasil tersebut sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Yat Rospia Brata, 2020 tentang Dinamika Budaya Dan Sosial Dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dari sudut pandang budaya, tatanan kehidupan masyarakat Sunda mengacu pada nilai Kagaluhan yang mempromosikan peradaban tinggi yang tercermin pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat yang mengajarkan tentang falsafah kehidupan manusia untuk menuntun manusia mencapai keselamatan hidup lahir dan batin. Budaya Kagaluhan yang tercermin dengan sikap budaya kagaluhan yang tertuang dalam kesenian adat didalam masyarakat antara lain keyakinan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan senantiasa berusaha untuk mentaati perintah dan menjauhi larangan-Nya. Kajian ini menunjukkan bahwa budaya dan tatanan masyarakat Sunda merepresentasikan tingginya kualitas kehidupan yang bermakna.(Yat Rospia Brata, 2020)

Saran

1. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS dengan pencegahan melalui sikap kagaluhan dengan melakukan kerjasama dengan pihak sekolah melalui pendidikan kesehatan ditingkat SMP dan SMA
2. Mengerakkan aparat desa melalui dusun masing – masing dengan membentuk perkumpulan remaja PIKR sehingga mempermudah dalam pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya HIV/AIDS dengan pencegahan melalui sikap kagaluhan
3. Meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya HIV/AIDS dan pencegahannya melalui perubahan sikap dan perilaku budaya kagaluhan, sehingga diharapkan mampu menurunkan angka kejadian HIV/AIDS Di Kabupaten Ciamis
4. Peningkatan sikap kagaluhan dengan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan
5. Lebih meningkatkan iman dan Takwa Kepada Tuhan
6. Perubahan perilaku positif remaja dengan melibatkan remaja dalam kegiatan sosial

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Galuh dan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. Et al. 1973. Sejarah Jawa Barat; Suatu Tanggapan.
- Atja, 1970. Tjarita Ratu Pakuan. Bandung: Lembaga Bahasa.
- Ayatrohaedi, 2001. Nganjang ka Kalanggengan. Makalah disampaikan pada Konferensi Internasional Budaya Sunda. Bandung.
- BKKBN. Penanggulangan Masalah Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Direktorat Penanggulangan Masalah Kespro. 2009.
- Boyke, 2009. Remaja dan Hubungan Seksual Pernikahan. www.remaja.co.id. Diakses pada.14 maret 2018
- Depkes, 2008. Tingkat Manfaat Keamanan dan Efektifitas Tanaman Obat dan Obat Tradisional. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Republik Indonesia: Jakarta.

- Depkes, 2012. Pedoman Nasional Pencegahan Penularan HIV dari ibu ke anak. Edisi II. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Depkes, 2011, Hari AIDS Sedunia, www.depkes.com diakses pada 21 februari 2018
- Ditjen PPM dan PL Kemenkes RI. Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia, Laporan Tahunan 2013. Ditjen PPM & PL Depkes RI, Jakarta-Indonesia. 2013
- Nasronudin. (2007). HIV dan AIDS pendekatan Biologis Molekuler Klinis dan Sosial. No Title. Air Langga University Press.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2013. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2012. Promosi kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam, dan Kurniawati; D, N. 2013. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Edisi I hal 98. Selemba Medika. Jakarta.
- WHO AIDS Epidemic Update. Geneva: .[2007, Diakses pada tanggal 15 September, 2014] www.unaids.com
- UNICEF. Report on the East Asia and Pacific regional Consultation on Children and HIV and AIDS. Bangkok: UNICEF for East Asia and Pacific Regional Office. 2013
- Universitas galuh. (2020). modul kagaluhan.
- Yat Rospia Brata, Y. W. (2020). Jurnal Artefak Vol.7 No.1 April 2020. Jurnal Artefak, 7. <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak>